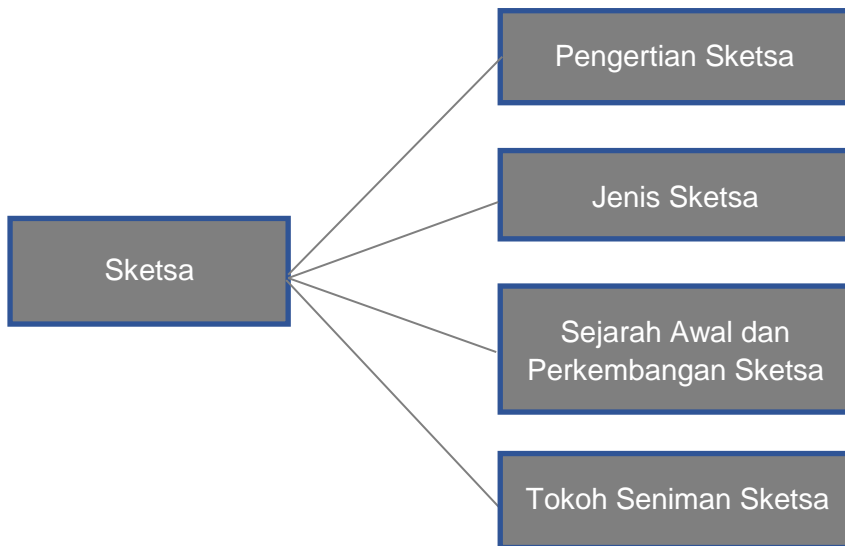


**UNIT 1****SKETSA****A. Ruang Lingkup Pembelajaran****B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendekripsikan pengertian, jenis, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis sketsa dari Indonesia dan mancanegara.
2. Mengidentifikasi pengertian, jenis, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis sketsa dari mancanegara dan Indonesia.
3. Mengeksplorasi pengertian, jenis, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis sketsa dari mancanegara dan Indonesia.
4. Mengkomunikasikan pengertian, jenis, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis sketsa dari mancanegara dan Indonesia.

5. Membuat portofolio tentang pengertian, jenis, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis sketsa dari mancanegara dan Indonesia.

## C. Kegiatan Belajar

Pada kegiatan belajar ini, peserta didik diharapkan dapat menggali sebanyak mungkin informasi tentang pengertian, sejarah awal dan perkembangan sketsa, serta tokoh-tokoh pelukis sketsa dari Indonesia dan mancanegara. Kegiatan belajar ini sifatnya mandiri, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan seni sketsa. Setelah mendapatkan informasi yang cukup, peserta didik menganalisa, mengolah dan mengkomunikasikan dalam bentuk presentasi di depan kelas. Semua rangkaian kegiatan belajar ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik didik memanfaatkan berbagai sumber informasi serta dapat memiliki sifat mandiri, tidak tergantung oleh guru. Guru di kelas sebagai fasilitator yang sifatnya memberikan pengarahan dalam mendukung kegiatan belajar.

### 1. Mengamati

#### a. Mengamati karya sketsa

##### 1) Sketsa Karya Leonardo Da Vinci



Gambar 1. Sketsa karya Leonardo Da Vinci *studies of an old man and the action of water*.

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Science\\_and\\_inventions\\_of\\_Leonardo\\_da\\_Vinci](http://en.wikipedia.org/wiki/Science_and_inventions_of_Leonardo_da_Vinci)

## 2) Sketsa Karya Michelangelo



Gambar 2. Sktech for *Sybil with a Book*, karya Michelangelo  
Sumber:<http://www.showmeart.info/diego-rivera.html>

## 3) Sketsa Karya Raden Saleh



Gambar 3. Sketsa karya Raden Saleh,  
Lukisan dengan judul *Tertangkapnya Diponegoro*  
Sumber:<http://ratnahar.blogspot.com/2012/06/sketch-of-raden-saleh.html>

4) Sketsa Karya Henk Ngantung



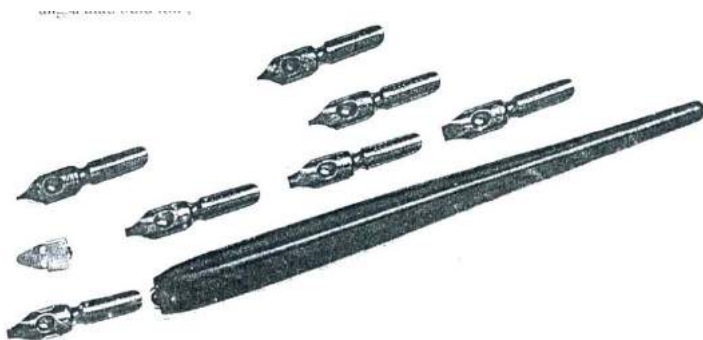
Gambar 4. Sketsa Henk Ngantung, *Membatik*.  
Sumber: Buku Kumpulan Sketsa Henk

5) Sketsa karya S. Sudjojono



Gambar 5. Sultan Agung di atas Kuda, 34 X 23 Cm. 1973. Tinta di atas kertas  
Sumber: [http://ssudjojonocenter.com/?attachment\\_id=513](http://ssudjojonocenter.com/?attachment_id=513)

- b. Mengamati alat untuk membuat sketsa
  - 1) Pena



Gambar 6. Pena gambar/pen kodok  
Sumber: Caldwell, Peter, 1993, *Pen & Ink Sketching*,  
London, B.T. Batsford Ltd

## 2) Kuas



Gambar 7. Kuas cat air

Sumber foto: <http://miniaturetim.blogspot.com/2012/08/when-to-buy-better-brush.html>

## 3) Lidi



Gambar 8 : Lidi tusuk sate

Sumber: <http://jombang.olx.co.id/jual-tusuk-aneka-tusuk-sate-iid-318050141>

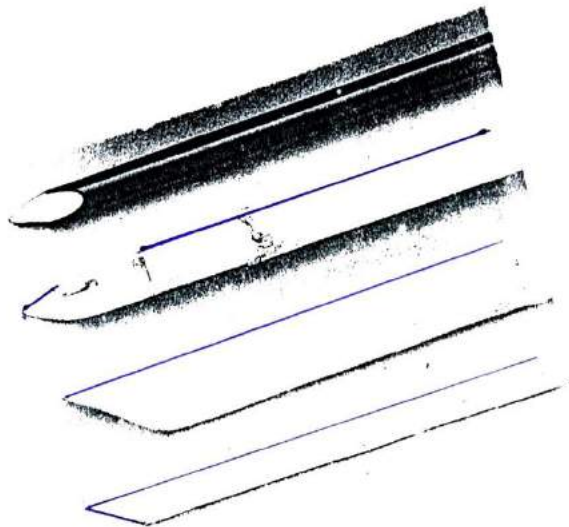


4) Bulu Burung/angsa/ayam



Gambar 9. Bulu angsa sebagai alat sketsa  
Sumber: Caldwell, Peter, 1993, *Pen & Ink Sketching*, London, B.T. Batsford Ltd.

5) Bambu yang diraut



Gambar 10. Bambu yang diraut sebagai alat sketsa  
Sumber: Caldwell, Peter, 1993, *Pen & Ink Sketching*, London, B.T. Batsford Ltd.

- c. Mengamati bahan untuk membuat sketsa
  - 1) Arang Dapur



Gambar 11. Arang dapur

Sumber: [http://www.weyriver.co.uk/theriver/industry\\_6\\_charcoal.htm](http://www.weyriver.co.uk/theriver/industry_6_charcoal.htm)

- 2) *Charcoal*
  - a) *Charcoal* batangan

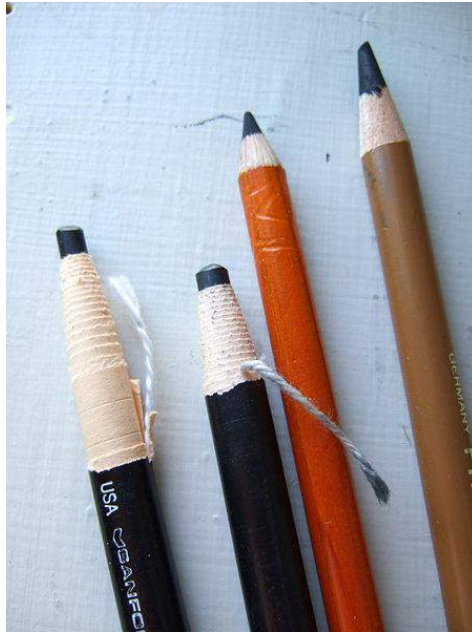


Gambar 12. *Charcoal*

Sumber: <http://www.artsupplies.co.uk/item-winsor-&-newton-willow-charcoal.htm>



b) *Charcoal* pensil



Gambar 13. *Charcoal* pensil

Sumber: [http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Charcoal\\_pencils\\_051907.jpg](http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Charcoal_pencils_051907.jpg)

c) Pensil



Gambar 14. Pensil

Sumber: Foto Banu Arsana

d) Tinta Oli/Indian Ink



Gambar 15. Tinta Indian Ink/Oi  
Sumber: <http://www.fotoblur.com/i/316856>

e) Jelaga



Gambar 16. Jelaga  
Sumber: <http://michxstudio.wordpress.com/2010/09/28/rakahomouw-tradisi-lukisan-kulit-kayu-di-balik-keheningan-pulau-ohei/>

d. Menulis hasil pengamatan

## 2. Menanya

- a. Tanyakan kepada ahli hal-hal berikut
  - 1) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pengertian seni sketsa
  - 2) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan jenis seni sketsa
  - 3) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sejarah awal dan perkembangan seni sketsa
  - 4) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tokoh-tokoh seniman yang aktif membuat seni sketsa
- b. Tulis hasil wawancara Anda

## 3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperimen

- a. Kumpulkan data yang telah diperoleh berkaitan dengan objek studi dari berbagai sumber/referensi:
  - 1) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pengertian seni sketsa
  - 2) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan jenis seni sketsa
  - 3) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sejarah awal dan perkembangan seni sketsa
  - 4) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tokoh-tokoh seniman yang aktif membuat seni sketsa
- b. Laporkan data yang Anda peroleh dengan berbagai media (cetak, elektronik)

## 4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan

- a. Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok
  - 1) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pengertian seni sketsa
  - 2) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan jenis seni sketsa
  - 3) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sejarah awal dan perkembangan seni sketsa
  - 4) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tokoh-tokoh seniman yang aktif membuat seni sketsa
- b. Tulislah hasil diskusi Anda

## 5. Mengkomunikasikan/Menyajikan/Membentuk Jaringan

- a. Semua hasil pengamatan dan diskusi, dikumpulkan dan dirangkum kemudian dibuat menjadi laporan dalam bentuk portofolio, yang berisi tentang seni sketsa meliputi:
  - 1) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pengertian seni sketsa
  - 2) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan jenis seni sketsa
  - 3) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sejarah awal dan perkembangan seni sketsa
  - 4) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tokoh-tokoh seniman yang aktif membuat seni sketsa
- b. Presentasikan dihadapan teman dan guru di sekolah atau di luar sekolah

Untuk menambah wawasan peserta didik dalam kegiatan belajar, dapat juga ditambahkan :

1. Studi pustaka
  - a. Mencari referensi tentang seni sketsa yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, kemudian mempelajari dan mencermati dengan seksama
  - b. Mencari data/browsing di internet tentang seni sketsa untuk pengayaan materi dan menambah wawasan
  - c. Belajar dengan membaca dari jurnal, buku atau majalah tentang seni, terutama yang berkaitan dengan seni sketsa
2. Melihat pameran
  - a. Melihat pameran seni sketsa, sehingga dapat langsung mengapresiasi karya-karya para seniman sketsa yang dipajang dalam pameran.
  - b. Mencermati katalog pameran yang diperoleh, sehingga dapat mengetahui lebih banyak informasi tentang seniman dan karya seni sketsanya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk berkarya seni sketsa
  - c. Membuat dokumentasi foto seniman dan karya-karya seni sketsa, sehingga dapat memotivasi diri untuk pengembangan karya seni lukis.

3. Kunjungan ke seniman senirupa
  - a. Mengunjungi studio seniman profesional yang aktif membuat sketsa, sehingga dapat mengetahui secara langsung proses pembuatan karya seni sketsa, meliputi teknik yang diterapkan, bahan dan alat yang digunakan dan sebagainya.
  - b. Melakukan wawancara langsung dengan seniman sketsa, sehingga dapat memperoleh data yang akurat

## D. Penyajian Materi

Corat coret yang dilakukan oleh anak balita baik di atas tanah, di tembok atau di kertas, sebetulnya sudah merupakan kompetensi dasar yang mengarah pada seni sketsa, walaupun hasil coretannya masih belum jelas bentuknya, atau bahkan sama sekali tidak dapat dimengerti oleh orang dewasa. Namun itu semua merupakan ungkapan batin anak atau mungkin anak ingin berkomunikasi dengan menggunakan media corat-coret, tidak jauh berbeda dengan seorang seniman dalam mengekspresikan ide dan perasaannya awal menggunakan media sketsa. Hampir semua seniman seni rupa akan selalu meluangkan waktunya untuk mencorat-coret mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk sketsa. Sketsa diekspresikan dengan menggunakan bahan apa saja yang dapat untuk mengungkapkan ide dan perasaannya, walaupun mungkin hanya menggunakan bahan yang sangat sederhana, seperti arang, pensil atau tinta di atas kertas. Hal ini dilakukan dalam upaya menjelajahi area idea atau gagasannya yang diekspresikan dalam bentuk visual. Seniman seni rupa akan selalu memilih solusi proses berfikir secara visual. Salah satu pilihan yang paling cepat, spontan dan langsung adalah sketsa. Dalam membuat sketsa, seorang seniman seni rupa tak ubahnya seperti seorang penulis yang memakai kertas dan pena untuk menulis menyatakan pikirannya, atau dapat dianalogikan sebagai seorang wartawan yang membuat catatan-catatan sementara menggunakan tulisan cepat/ *stenografi*, sebelum dituangkan dalam bentuk reportase yang lengkap. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai seni sketsa meliputi:

### 1. Pengertian Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana atau draf kasar yang dibuat secara global untuk melukiskan bagian-bagian pokok yang ingin di ungkapkan oleh pembuatnya. Sketsa biasanya dibentuk dengan menggunakan unsur garis, walaupun kadangkala ditemukan beberapa sketsa yang menggunakan unsur garis, blok, dan warna. Menggambar/membuat sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan spontan

menggunakan tangan bebas atau istilah asingnya *free hand*, tanpa menggunakan alat bantu mistar, jangka atau alat bantu lain. Dengan demikian kualitas garis harus diperhatikan sesuai dengan karakter dan jenis objek yang akan ditampilkan.

## 2. Jenis Sketsa

Kusnadi, seorang kritikus seni rupa, mengatakan bahwa sketsa dalam seni rupa dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sketsa sebagai seni murni atau sketsa yang berdiri sendiri, dan sekaligus sebagai media ekspresi.
- b. Sketsa '*Voor Studie*', sebagai media untuk studi bentuk, proporsi, anatomi, komposisi dan sebagainya yang akan dibuat berdasarkan sketsa.

Dari pendapat Kusnadi tersebut dapat diartikan bahwa kedua jenis sketsa tersebut memiliki perbedaan yang mendasar. Letak perbedaannya adalah pada fungsi. Jenis sketsa yang pertama berfungsi sebagai media ekspresi, sedangkan jenis sketsa yang kedua sebagai media studi. Jadi bila dibandingkan dengan sketsa jenis '*voor studie*', maka sketsa murni lebih ekspresif, karena sketsa murni dapat dijadikan media untuk berekspresi, yang tidak terlalu terikat dengan masalah bentuk, proporsi, anatomi dan sebagainya serta tidak pernah dilanjutkan menjadi sebuah karya seni rupa lainnya, tetapi berhenti/selesai sebagai karya sketsa murni atau berdiri sendiri. Dengan demikian dari kedua jenis sketsa tersebut terdapat dua sisi kegunaan yaitu:

### a. Fungsi Sketsa

Semua bidang dalam seni rupa, baik seni murni (*fine art*) lukis, patung dan seni grafis, atau seni terapan (*applied art*) kriya/kerajinan, desain grafis, desain interior-eksterior, arsitek bahkan sampai perancangan busana dan teknologi modern tidak dapat lepas dari suatu kegiatan perancangan visual, dan sketsa merupakan pilihan yang paling tepat. Sketsa di sini merupakan rancangan pendahuluan yang kasar dari sebuah karya lukis, kriya, arsitek, busana, dan sebagainya. Berikut adalah beberapa fungsi sketsa.

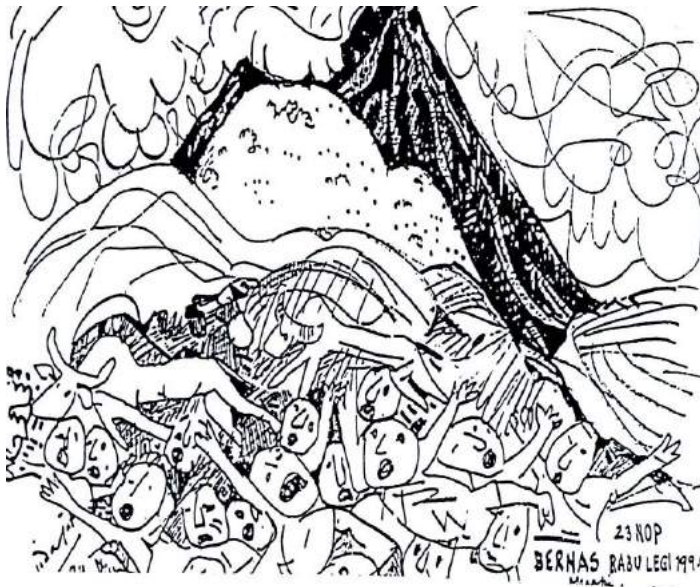


- 1) Seni Murni
  - 1) Sketsa sebagai media studi



Gambar 17. Sketsa karya Raden Saleh  
 Sumber: <http://ratnahar.blogspot.com/2012/06/sketch-of-raden-saleh.html>

- 2) Sketsa sebagai media ekspresi untuk mengungkapkan ide dan perasaan.



Gambar 18. Sketsa karya H. Widayat  
 Sumber: Katalog, Pameran Tunggal Lukisan H. Widayat, Yogyakarta, 1994,  
 Bentara Budaya Yogyakarta.

3) Sketsa Seni Patung

Sketsa pada seni patung banyak diterapkan dalam sebuah perancangan pembuatan patung (lihat gambar 32 dan gambar 44), Penjelasan sketsa patung akan diuraikan pada pada bahan ajar Sketsa dan Gambar kelas X semester 2 pada Unit Sketsa sebagai Perancangan Kerja Kreatif.

2) Seni terapan

Sketsa sebagai media perancangan awal sebelum diwujudkan dalam bentuk gambar kerja secara lengkap. Gambar sketsa dijadikan sebagai sarana eksplorasi dan sekaligus sebagai komunikasi awal untuk perancang (yang menggambar) atau orang lain, baik itu pemesan maupun orang yang akan dipercaya sebagai pelaksana untuk merealisasikan produknya. Dengan demikian pengerjaan produk akan dapat lebih mudah difahami pelaksana, dengan mencermati sketsa yang dilengkapi dengan gambar kerja disertai notasinya.

3) Busana

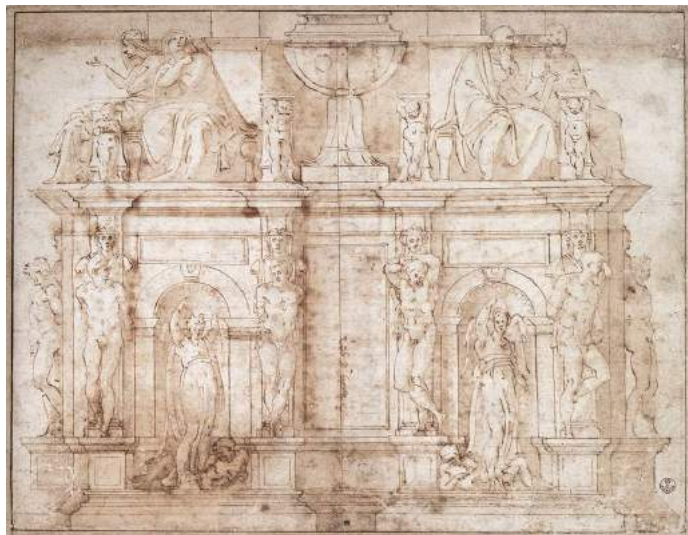
Sketsa juga dimanfaatkan oleh para perancang busana. Mereka melakukan eksplorasi sketsa beberapa kali untuk mendapatkan sebuah rancangan yang dapat memuaskan selera pemakainya. Dalam bidang perencanaan adi busana atau fashion sketsa biasanya didominasi unsur garis. Garis berperan untuk membentuk desain busana secara global, potongan, serta draperi kain. Setelah ada sketsa yang terpilih selanjutnya dibuat pola-pola busana.



Gambar 19. Sketsa desain busana  
Sumber: <http://monikaarum0.blogspot.com/>

#### 4) Arsitek

Perancangan awal sebuah bangunan memanfaatkan sketsa sebagai media eksplorasi.

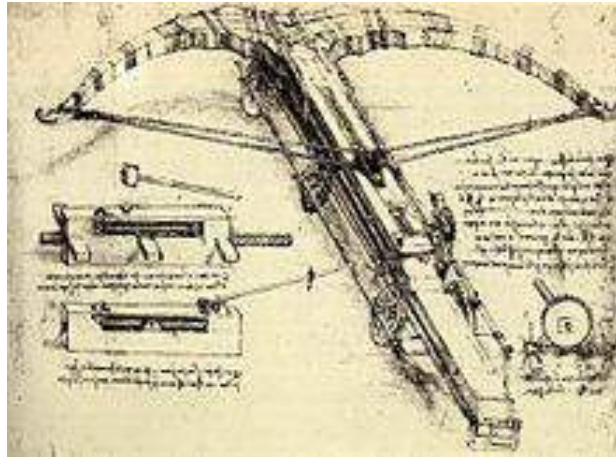


Gambar 20. Sketsa rancangan bangunan pintu gerbang makam Julius II, karya Michelangelo.

Sumber: [http://www.michelangelomodels.com/m-models/sistine\\_chapel.shtml](http://www.michelangelomodels.com/m-models/sistine_chapel.shtml)

5) Teknologi

Pemanfaatan media sketsa untuk perancangan sebuah produk



Gambar 21. Sketsa perancangan sebuah senjata panah karya Leonardo Davinci, Tahun 1500

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/File:DaVinci\\_Crossbow.JPG](http://en.wikipedia.org/wiki/File:DaVinci_Crossbow.JPG)

6) Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan juga banyak memanfaatkan media sketsa untuk penelitian ilmiah



Gambar 22. Sketsa Leonardo Da Vinci dalam mengeksplorasi pergerakan lengan tangan

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Science\\_and\\_inventions\\_of\\_Leonardo\\_da\\_Vinci](http://en.wikipedia.org/wiki/Science_and_inventions_of_Leonardo_da_Vinci)

## 7) Pendidikan

Seorang pengajar apabila tidak dapat menunjukkan benda-benda sebenarnya sebagai model pembelajaran, dapat menunjukkan gambar atau foto dari benda-benda tersebut. Namun cara seperti ini memerlukan waktu dan biaya yang lebih banyak. Oleh karena itu, menggunakan media sketsa, merupakan alternatif yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, karena dapat dibuat oleh pengajar sendiri secara langsung dan cepat. Pengajar ketika membuat sketsa sekaligus dapat langsung menjelaskan materi ajar yang divisualkan dalam bentuk sketsa.

### b. Manfaat Mempelajari Sketsa

- 1) Sebagai media latihan untuk menggores dengan lancar, bebas dan spontan sesuai dengan bentuk objek yang dipilih.
- 2) Sebagai media untuk studi bentuk, proporsi, anatomi, komposisi dan sebagainya dalam mempelajari objek yang diinginkan.
- 3) Sebagai media eksplorasi untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam karya seni rupa, seperti lukis, patung, disain dan sebagainya (sketsa sebagai rancangan karya yang akan dibuat).
- 4) Sebagai media ekspresi dalam bentuk seni sketsa murni.

## 3. Sejarah Awal dan Perkembangan Sketsa

Sketsa dalam seni rupa tidak dapat lepas dan sering dikaitkan dengan seniman Maestro Leonardo Da Vinci dan Michelangelo Buonarroti. Kedua seniman besar ini telah membiasakan diri dalam berkarya seni rupa selalu mengawali dengan membuat sketsa. Bagi keduanya sketsa merupakan media eksplorasi yang paling efisien dan efektif. Dengan menggunakan media sketsa keduanya telah berhasil mewujudkan karya-karya seni rupa yang sangat mengagumkan.

Michelangelo adalah seorang seniman yang bekerja pada proyek-proyek di berbagai disiplin ilmu. Salah satu kesamaan yang berhubungan pada setiap karyanya di berbagai bidang disiplin ilmu adalah bahwa semua dimulai dengan sketsa dan gambar (*drawing*). Pembuatan sketsa awal dan *drawing* selalu dilakukan ketika

Michelangelo merancang sebuah makam, awal *fresco* atau patung kolosal.

Sketsa bagi Michelangelo merupakan tahap awal yang harus dilalui agar dapat menghasilkan karya seni rupa yang baik. Sebelum memulai proyek seni rupa, Michelangelo sebagai seniman *Renaissance*, seringkali membuat sketsa dari tokoh tunggal yang akan dibuat dengan melihat seorang model, secara langsung untuk mendapatkan detail anatomi dari berbagai *pose*. Dengan cara demikian, seorang model dapat menunjukkan kepada seniman bagaimana tubuh bergerak, otot didefinisikan, dan semua bagian tubuh yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, baik dalam *pose* otot berkerut, merenggang, tegang, santai dan sebagainya.



Gambar 23. Sketsa karya Michelangelo, studi torso untuk Penciptaan Adam  
Sumber : <http://aryofineart.blogspot.com/>

Sketsa Michelangelo untuk Penciptaan Adam adalah studi tentang torso, sosok badan seorang Adam. Gambar menunjukkan sosok tanpa kepala, dan tidak ada detail dari satu lengan atau kaki. Karena studi torso, maka satu-satunya bagian dari sosok dengan



detail yang nyata adalah batang tubuh, yang merupakan proyek akhir Michelangelo.

Tidak berbeda dengan Mechelangelo, Leonardo Da Vinci juga mengawali *project work* seni rupanya dengan sketsa, seperti pada rancangan sketsa untuk salah satu lukisan dengan judul *The Last Supper*.



Gambar 24. Sketsa The Last Supper, karya Leonardo Da Vinci

Sumber:

[http://www.shafe.co.uk/art/classical\\_tradition\\_slides\\_high\\_renaissance\\_10-03-2004.asp](http://www.shafe.co.uk/art/classical_tradition_slides_high_renaissance_10-03-2004.asp)

Pada sketsa tersebut Leonardo membuat sebagian besar figur-figur manusia dengan detil yang jelas, bahkan draperi kain yang dikenakan digambar dengan nyaris sempurna. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai plastisitas bentuk, proporsi, anatomi dan draperi, sebagai acuan salah satu karya seni lukis *masterpiece* yang dibuatnya.

### Perkembangan Seni Sketsa

Perkembangan seni sketsa dari tahun ke tahun menunjukkan grafik peningkatan, dilihat dari makin seringnya seni sketsa muncul dalam berbagai bentuk pameran. Hal ini menunjukkan bahwa sketsa telah dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat pecinta seni, walaupun belum dapat disejajarkan keberadaannya dengan seni lukis. Pada saat sekarang sering dipamerkan karya-karya sketsa dari beberapa pelukis zaman *Renaissance* yang dapat menarik

perhatian publik pecinta seni, misalnya pameran sepuluh karya sketsa dan gambar terbaik Leonardo da Vinci di Royal Collection tour ke lima di Inggris pada tahun 2012. Karya-karya tersebut dipilih untuk mencerminkan penggunaan berbagai media yang berbeda dan berbagai aktivitasnya yang luar biasa mulai dari lukisan, patung, teknik, botani, pembuatan peta, hidrolika dan anatomi. Pameran meliputi desain untuk kereta, studi kepala Leda, gambar daun oak, selembarnya dua sisi sketsa anatomi, desain untuk skema menguras rawa, pemandangan sungai dari jendela, sebuah studi kostum seorang pria di atas kuda, gambar adegan apokaliptik, dan sebuah studi kasar seorang pria tua di profil, salah satu gambar terakhir yang dibuat oleh Leonardo.

Pada tahun 2013 dua puluh lima sketsa dan gambar karya Michelangelo dipamerkan di dua kota di AS. Pameran di Muscarelle Museum of Art di College of William & Mary di Williamsburg tanggal 14 April 2013, kemudian pindah ke Museum of Fine Arts di Boston, dari tanggal 21 April sampai 30 Juni 2013. Disamping pameran sketsa, lelang seni sketsa karya-karya pelukis besar seperti Michelangelo dan Leonardo Da Vinci yang diselenggarakan oleh balai lelang dapat menghasilkan jutaan dolar. Hal ini merupakan salah satu pemicu para seniman sketsa pada saat ini untuk berkarya melalui media sketsa.

Pada tahun 2010, Ipe Ma'ruf seorang seniman senior yang sering dijuluki Raja Sketsa Indonesia, mempelopori gerakan sketsa bersama di Kebun binatang Ragunan. Dalam kegiatan sketsa tersebut Ipe Ma'ruf menunjukkan kepiawaiannya menggoreskan berbagai media dan alat untuk mengungkapkan ekspresinya melalui media sketsa, antara lain menggunakan pena dengan bahan tinta di atas kertas, menggunakan bantuan media paku, karbon di atas karton, serta menggunakan media pentul korek api. Semua itu dilakukan Ipe Ma'ruf untuk memenuhi kebutuhan dalam berolah sketsa. Kegiatan membuat sketsa bersama dan dilanjutkan dengan pameran bersama banyak dilakukan oleh komunitas seniman sketsa atau sketser, antara lain kegiatan yang dikelola oleh "MAHDOD" singkatan dari dua nama praktisi lukis Mahyar dan Godod, sering mengajak seniman-seniman muda untuk berkarya dan pameran bersama. Hal yang sama juga dilakukan oleh komunitas yang menamakan dirinya "IS" singkatan dari Indonesia's *Sketchers*. Komunitas ini sampai dengan bulan September 2012 tercatat telah memiliki lebih dari 5.000 anggota tergabung dalam

kelompok ini. Walaupun sebagian besar anggota IS merupakan anggota pasif, namun di antara mereka masih tetap rajin berkarya dan mengirimkan karya-karya sketsanya untuk diunggah dalam *wall* Face Book IS.

Pada tahun 2012 di Yogyakarta, tepatnya di Bentara Budaya Yogyakarta diselenggarakan pameran sketsa karya para pelukis maestro Indonesia, diantara mereka, adalah: Lee Man Fong, Rusli, Sudjana Kerton, Hendra Gunawan, Oeman Effendi, X Ling, Trubus Soedarsono, Affandi, S. Soedjojono, Abdullah Soerjosebroto.

#### 4. Tokoh Sketsa

Yang dimaksud dengan tokoh sketsa di sini meliputi tokoh perintis dalam membuat karya sketsa, seniman yang aktif membuat dan memamerkan karya sketsa, mulai dari jaman *Renaissance* sampai dengan sekarang, baik dari mancanegara maupun dari Indonesia.

##### a. Dari mancanegara

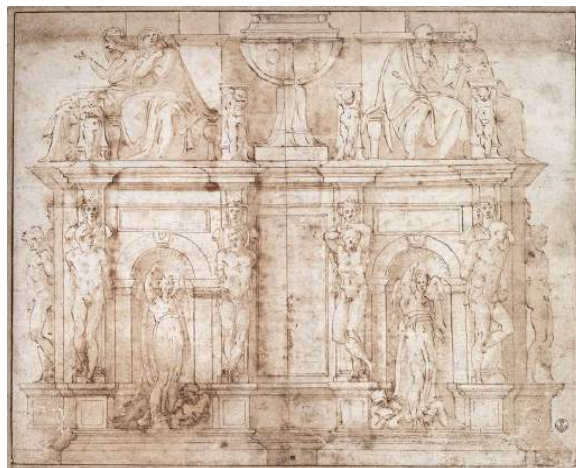
##### 1) Michelangelo

Michaelangelo Buonarroti atau nama lengkapnya Michelangelo di Lodovico Buonarroti Simoni, yang kurang lebih berarti Malaikat Mikail, adalah seorang pelukis, pemahat, pujangga, dan arsitek zaman *Renaissance*, lahir 6 Maret 1475, dan meninggal 18 Februari 1564 pada umur 88 tahun, Ia terkenal karena sumbangan studi anatomi di dalam Seni Rupa. Beberapa karyanya yang dianggap terbaik adalah Patung David, Pietà, dan Fresko di langit-langit Kapel Sistina.



Gambar 25. Wajah Michelangelo

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Michaelangelo\\_Buonarroti](http://id.wikipedia.org/wiki/Michaelangelo_Buonarroti)



Gambar 26. Sketsa untuk desain makam Julius II, karya Michelangelo

Sumber:

[http://www.shafe.co.uk/art/classical\\_tradition\\_slides\\_high\\_renaissance\\_10-03-2004.asp](http://www.shafe.co.uk/art/classical_tradition_slides_high_renaissance_10-03-2004.asp)

Gambar di atas merupakan sketsa rancangan Michelangelo untuk makam Kaisar Julius II. sketsa tersebut merupakan sketsa alternatif ke dua dari beberapa kali melakukan eksplorasi sketsa desain makam.

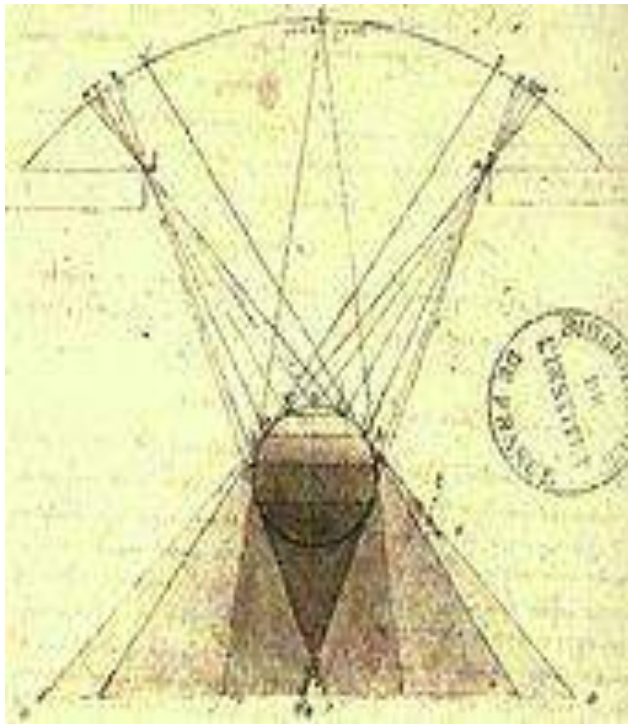
## 2) Leonardo Da Vinci

Leonardo Da Vinci adalah seorang seniman yang memiliki talenta luar biasa. Dia memiliki beberapa keahlian antara lain: arsitek, musisi, penulis, pematung, dan pelukis Renaisans Italia. Nama ayahnya adalah Piero Fruosino di Antonio da Vinci, sedangkan nama ibunya adalah Caterina da Vinci. Leonardo memiliki postur tubuh yang ideal dengan tinggi: 1,94 m. Ia dikenal dunia sebagai seorang maestro seni lukis, dan digambarkan sebagai arketipe "manusia renaissance" dan sebagai genius universal. Leonardo Da Vinci dilahirkan pada tanggal 15 April 1452, di Vinci, Italia, dan meninggal pada tanggal : 2 Mei 1519, di Amboise, Perancis. Dia hidup pada periode Renaisans Tertinggi. Beberapa karya seninya yang sangat terkenal adalah Vitruvian Man, The Last Supper, Mona Lisa.



Gambar 27. Foto wajah Leonardo Da Vinci  
<http://www.biography.com/people/leonardo-da-vinci-40396>

Satu di antara beberapa karya sketsanya dilakukan dengan teliti, cermat dan detil yaitu tentang gradasi dan bayangan bola.



Gambar 28. Sketsa eksperimen ilmiah, karya Leonardo Da Vinci

Sumber:

[http://en.wikipedia.org/wiki/Science\\_and\\_inventions\\_of\\_Leonardo\\_Da\\_Vinci](http://en.wikipedia.org/wiki/Science_and_inventions_of_Leonardo_Da_Vinci)

Gambar di atas menunjukkan bahwa Leonardo Da Vinci adalah seorang pemikir atau ilmuwan sejati. Dia mencoba bereksperimen secara eksakta untuk menentukan gradasi dari gelap ke terang pada sebuah bola dan menentukan jatuhnya bayangan. Dengan menggunakan garis-garis bantu secara terukur Leonardo dapat menentukan gradasi gelap terang.

### 3) Delacroix

Delacroix memiliki nama lengkap Ferdinand Victor Eugène, adalah seorang pelukis dengan aliran Romantisisme berasal dari Perancis. Delacroix dilahirkan pada tanggal 26 April 1798 dan meninggal pada tanggal 13 Agustus 1863, Dia adalah seorang seniman besar yang memulai awal karirnya sebagai pemimpin sekolah Romantik Perancis.



Karena kepiawaiannya dalam berolah seni, Delacroix dipercaya membuat ilustrasi dari berbagai karya William Shakespeare, penulis Skotlandia Walter Scott dan penulis Jerman Johann Wolfgang von Goethe .



Gambar 29. Foto Delacroix

Sumber: <http://www.thierryprouvost.com/ART-Durot.html>



Gambar 30. *Sketch for Attila*, tinta di atas kertas, karya Delacroix  
[http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Eug%C3%A8ne\\_Delacroix\\_-\\_Sketch\\_for\\_Atila\\_-\\_WGA06250.jpg](http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Eug%C3%A8ne_Delacroix_-_Sketch_for_Atila_-_WGA06250.jpg)

Sketsa karya Delacroix dengan judul *Sketch for Attila* yang dibuat dengan tinta di atas kertas menunjukkan kekuatan garis yang dibuat secara spontan, namun dapat menunjukkan ketepatan proporsi, bentuk dan anatomi objek. Hal ini menunjukkan bahwa Delacroix adalah seorang seniman yang sangat mahir membuat sketsa.

4) Auguste Rodin

Auguste Rodin memiliki nama lengkap François-Auguste-René Rodin adalah pematung Perancis dan termasuk salah satu pematung utama dalam masa modern.



Gambar 31. Foto wajah Auguste Rodin  
Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Auguste\\_Rodin](http://id.wikipedia.org/wiki/Auguste_Rodin)

Rodin lahir pada tanggal 12 November 1840 dan meninggal pada tanggal 17 November 1917 di usia 77 tahun. Di lingkungan seni patung dia dikenal dengan Auguste Rodin. *Oh-GOOST Roh-DAN* berasal dari bahasa Perancis bahasa Perancis yang artinya adalah pematung Perancis dan

termasuk salah satu pematung utama dalam masa modern. Salah satu yang mengagumkan dari pematung ini adalah, walaupun dia dididik secara tradisional dan tidak pernah masuk di perguruan seni secara formal, namun Rodin dapat dianggap sebagai salah satu pematung modern terbesar. Patung-patung karyanya yang sangat terkenal dan abadi adalah *Le Penseur* (Pemikir), dan *Le Baiser* (Ciuman).

Berikut adalah salah satu karya sketsa Rodin yang cukup terkenal, yaitu sketsa studi bentuk dalam merencanakan sebuah karya patung Masterpiece yang sangat terkenal, dengan judul *Le Penseur* yang artinya dalam bahasa Inggris adalah *the Thinker*, dan dalam bahasa Indonesia berarti Pemikir,



Gambar 32. Sketsa karya Auguste Rodin

Sumber: <http://bbcteens.wordpress.com/2009/03/04/sketch-of-the-thinker-originally-sculpted-by-auguste-rodin-this-is-from-a-picture-not-the-actual-sculpture8230i-wish/>

5) Rembrandt

Rembrandt memiliki nama lengkap Rembrandt Harmenszoon van Rijn adalah pelukis Belanda yang merupakan salah satu pelukis terbesar dalam sejarah seni Eropa. Lahir: 15 Juli 1606, Leiden, Belanda. Meninggal pada tanggal 4 Oktober 1669, di Amsterdam, Belanda. Nama istrinya Saskia van Uylenburgh (m. 1634–1642). Nama orang tuanya adalah Neeltgen Willemsdochter van Zuytbrouck, Harmen Gerritszoon van Rijn m Universitas Leiden. Salah satu karya seninya yang terkenal adalah *De Nachtwacht*.



Gambar 33. Foto wajah Rembrandt Van Rijn  
Sumber: <http://www.jamescgroves.com/rembrandt/rem1.htm>



Gambar 34. Sketsa karya Rembrandt Van Rijn  
Sumber: [http://pc.blogspot.com/2006\\_08\\_13\\_archive.html](http://pc.blogspot.com/2006_08_13_archive.html)

6) Vincent van Gogh

Vincent van Gogh memiliki nama lengkap Vincent Willem van Gogh adalah yang berasal dari Negara Belanda Dia adalah seorang pelukis pasca-impresionis.



Gambar 35. Foto Diri Vincent Van Gogh  
Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Vincent\\_van\\_Gogh](http://id.wikipedia.org/wiki/Vincent_van_Gogh)

Van Gogh dilahirkan pada tanggal 30 Maret 1853 dan meninggal pada tanggal 29 Juli 1890. Lukisan-lukisan dan gambar-gambarnya termasuk karya seni yang terbaik, paling terkenal, dan paling mahal di dunia. Vincent Van Gogh dianggap sebagai salah satu pelukis terbesar dalam sejarah seni Eropa.

Salah satu karya sketsanya yang terkenal berjudul *Bedroom in Arles*, sketsa ini dibuat oleh Van Gogh dalam beberapa versi dan berikut adalah versi pertama yang dibuat pada tahun 1888.



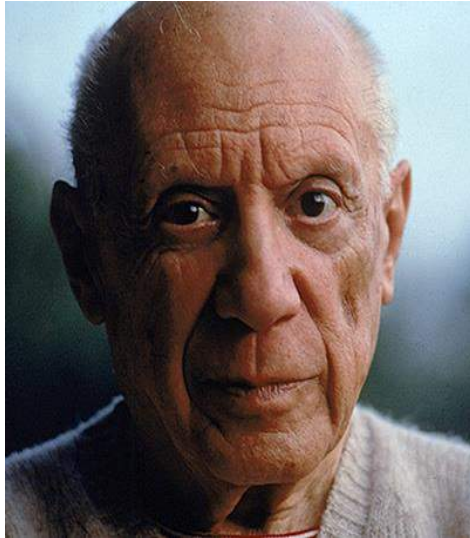
Gambar 36. Bedroom in Arles, sketsa karya Vincent Van Gogh  
Sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/Bedroom\\_in\\_Arles](http://en.wikipedia.org/wiki/Bedroom_in_Arles)

## 7) Pablo Picasso

Pablo Picasso memiliki nama lengkap Pablo Ruiz Picasso, adalah seorang maestro seni lukis yang sangat terkenal dari Negara Spanyol. Picassco mengenyam pendidikan di Real Academia de Bellas Artes de San Fernando, aliran lukisannya adalah Kubisme. Dia dijuluki sebagai pelukis revolusioner pada abad ke 20. Pablo Picasso juga seorang jenius seni yang mahir membuat patung, grafis, keramik, kostum penari balet sampai tata panggung. Dia dilahirkan di kota Malaga, Spanyol, pada tanggal 25 Oktober 1881, dan meninggal pada tanggal 8 April 1973, di Mougins, Perancis. Banyak karya seni yang telah dihasilkannya, dua di antara



yang sangat terkenal adalah Guernica dan Les Demoiselles d'Avignon.



Gambar 37. Foto wajah Leonardo Da Vinci  
Sumber: <http://www.biography.com/people/pablo-picasso-9440021>



Gambar 38. Sketsa karya Picasso, studi bentuk untuk Les Demoiselles  
Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Les\\_Demoiselles\\_d%27Avignon](http://en.wikipedia.org/wiki/Les_Demoiselles_d%27Avignon)

b. Dari Indonesia

1) Raden Saleh

Raden Saleh memiliki nama lengkap Raden Saleh Syarif Bustaman lahir pada tahun 1807, dan meninggal pada tanggal 23 April 1880 di Bogor. Raden Saleh adalah pelukis Indonesia pertama yang mendapat kesempatan belajar melukis di Eropa. Di Belanda ia belajar gaya melukis dari para Maestro di negeri itu. Kemudian ia juga belajar ke Jerman, Perancis, Austria, dan Italia, sebelum akhirnya kembali ke Jawa pada pertengahan abad ke 19. Gaya lukisannya merupakan Romantisme Eropa dengan unsur-unsur etnik yang menunjukkan latar belakang Jawa sang pelukis.

Bakat melukis Raden Saleh sudah tampak sejak dia masih kecil. Waktu itu dia tinggal di daerah Terbaya, Jawa Tengah dekat Semarang. Pada usia 10 tahun, Raden Saleh kecil diserahkan pamannya, Bupati Semarang, pada seorang atasan Belanda di Batavia. Bakat melukisnya semakin berkembang setelah memasuki bangku sekolah di Sekolah Rakyat (*Volks-School*). Seorang pelukis kebangsaan Belanda dan seorang mantan mahaguru Akademi Seni rupa di Doornik, Belanda, yang bernama Payen tertarik pada kemampuan melukis Raden Saleh dan menawarkan untuk memberikan bimbingan melukis pada Raden Saleh. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Raden Saleh. Lukisan pemandangan dan wajah serta figur manusia pribumi yang dibuat Raden Saleh telah memikat pelukis Belanda ini, kemudian Payen mengusulkan kepada pemerintah Kolonial Belanda saat itu agar Raden Saleh bisa belajar ke Belanda. Gubernur Jenderal Van Der Capellen yang memerintah waktu itu menyambut dengan baik usulan tersebut, setelah ia melihat beberapa karya lukisan Raden Saleh yang memang luar biasa.



Gambar 39. Raden Saleh

Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Raden\\_Saleh](http://id.wikipedia.org/wiki/Raden_Saleh)

Pada tahun 1829, Raden Saleh berangkat ke Belanda untuk belajar melukis. Dari waktu ke waktu Raden Saleh menunjukkan perkembangan melukis, dalam hal ketekunan, kecakapan serta semangat untuk dapat menjadi seorang pelukis besar. Beberapa karya lukisan karya Raden Saleh diantaranya adalah lukisan dengan judul : Seorang tua dan Bola Dunia dibuat pada tahun 1835, Berburu Banteng diselesaikan pada tahun 1851, Bupati Majalengka pada tahun 1852, Penangkapan Pangeran Diponegoro dibuat pada tahun 1857, Harimau Minum diselesaikan pada tahun 1863 dan Perkelahian dengan Singa yang dibuat pada tahun 1870. Salah satu lukisan *Masterpiece* Raden Saleh berjudul Berburu Banteng dianggap sebagai salah satu lukisan legendaris hasil karya Raden Saleh Syarif Bustaman.



Gambar 40. Sketsa karya Raden Saleh

Sumber: <http://angin-pagi.blogspot.com/2012/06/menapak-jejak-raden-saleh.html>

Sketsa di atas adalah salah satu karya Raden Saleh, seorang pelukis pribumi, yang merupakan ikon Indonesia yang disebut-sebut sebagai perintis aliran seni lukis modern (*modern art*) di tanah air.

2) Ipe Ma'ruf

Nama lengkap Ipe Ma'aroef adalah Ismet Pasha Ma'aroef lahir di Banda Olo, Padang, Sumatera Barat pada tanggal 11 November 1938. Ipe Ma'aroef adalah seorang perupa Indonesia yang berprofesi sebagai pelukis. Pada awal kariernya, Ipe lebih banyak membuat karya-karya sketsa dengan memakai alat-alat gambar sederhana yang terdiri dari pena dan tinta, dan kegiatan membuat karya sketsa terus ditekuni di samping membuat lukisan dan ilustrasi untuk beberapa majalah. Karena kepiawaiannya dan konsistensinya dalam berolah sketsa maka dia dijuluki sebagai raja sketsa. Ia dianggap pelukis angkatan 60-an, karena keseriusannya dalam melukis baru dimulai pada tahun 1960. Ipe menamatkan sekolah menengah pertama pada tahun 1956. Ia kemudian belajar melukis secara

otodidak, dan selanjutnya bergabung dengan Seniman Indonesia Muda yang memberikan kursus melukis di bawah pimpinan Sudjojono. Atas anjuran Affandi, ia belajar di ASRI Yogyakarta. Karena kesulitan biaya untuk belajar, Ipe berpetualang ke Bali dan mencoba hidup mandiri sambil memperdalam seni lukis dengan banyak berpraktek. Sambil bekerja sebagai disainer keramik, Ipe juga sempat kuliah di Jurusan Seni Rupa Institut Teknologi Bandung



Gambar 41. Foto Ipe Ma'ruf

Sumber: <http://unekunekbiasa.blogspot.com/2010/07/menggambar-dengan-korek-api-dan-paku.html>



Gambar 42. Sketsa Ipe Ma'ruf

Sumber: <http://unekunekbiasa.blogspot.com/2010/07/menggambar-dengan-korek-api-dan-paku.html>

Ipe telah mengadakan berbagai pameran lukisan, di antaranya bersama karya-karya Soemartono di Balai Budaya Jakarta padatanggal 28 Mei sampai 2 Juni 1980, pameran tunggal di Taman Ismail Marzuki Jakarta (2006), serta pameran bersama di TIM Jakarta dan di Surabaya.

Ia juga pernah berkarier sebagai ilustrator *freelance* di beberapa majalah, seperti *Kawanku*, *Femina*, *Gadis*, serta *Pustaka Jaya*. Kemudian ia menjadi ilustrator majalah Si Kuncung pada tahun 1961, sebelum pindah ke biro iklan Intervista sebagai disainer. Ia pindah ke Taman Ismail Marzuki dan berkarya sebagai pembuat poster. Ipe dikenal sebagai pembuat sketsa yang cekatan karena kemahirannya dalam menangkap bentuk dan suasana yang di dapatkan karena kebiasaannya membuat sketsa di mana saja ia berada: di pasar, di jalan, di atas kereta dan di berbagai kesempatan lainnya yang ia dapatkan. Karya-karya Ipe sekarang dianggap sangat berharga sebagai bahan dokumentasi sejarah.

### 3) Henk Ngantung

Henk Ngantung memiliki nama lengkap Hendrik Hermanus Joel Ngantung lahir di Manado, Sulawesi Utara, pada

tanggal 1 Maret 1921 dan meninggal di Jakarta, pada tanggal 12 Desember 1991 dengan usia 70 tahun. Henk Ngantung pernah menjadi Gubernur Jakarta untuk periode 1964-1965. Sebelum menjabat sebagai Gubernur Jakarta, Henk dikenal sebagai pelukis tanpa pendidikan formal. Pengangkatan Henk Ngantung sebagai Gubernur oleh Presiden Soekarno banyak menuai protes. Soekarno ingin agar Henk menjadikan Jakarta sebagai kota budaya, karena Henk Ngantung dinilai memiliki bakat seni dan tepat menduduki jabatan tersebut.

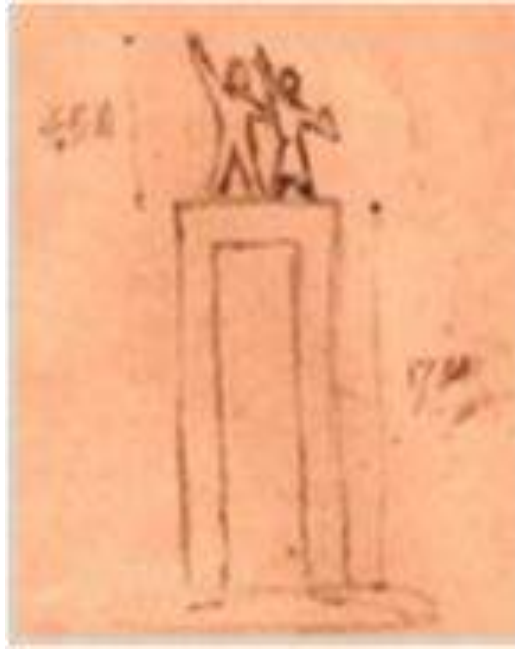
Karya-karya sketsa Henk Ngantung banyak yang memiliki nilai sejarah, salah satu diantaranya adalah sketsa untuk Tugu Selamat Datang yang menggambarkan sepasang pria dan wanita di bundaran Hotel Indonesian yang sedang melambaikan tangan. Walau pun ide awal pembuatan patung berasal dari Presiden Soekarno, namun sketsa dan desain awalnya dikerjakan oleh Henk Ngantung dan pelaksanaannya dikerjakan oleh pematung Edi Sunarso dari Yogyakarta.



Gambar 43. Foto diri Henk Nantung  
Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Henk\\_Ngantung](http://id.wikipedia.org/wiki/Henk_Ngantung)



Tema sketsa-sketsa karya Henk Ngantung sangat bervariasi, antara lain tema perjuangan, wanita membatik, petani dan sebagai. Dia juga membuat sketsa lambang DKI Jakarta dan lambang Kostrad. Ironisnya, hal tersebut belum diakui oleh pemerintah. Lukisan hasil karya Henk antara lain Ibu dan Anak, yang merupakan hasil karya terakhirnya.



Gambar 44. Sketsa karya Henk Ngantung untuk Tugu Selamat Datang di Bundaran Hotel Indonesia  
Sumber: <http://baltyra.com/2011/06/16/landmark-kejujuran-gugatan-jAnda-gang-jambu/>



Gambar 45. Sketsa detail Tugu Selamat Datang  
Sumber: <http://baltyra.com/2011/06/16/landmark-kejujuran-gugatan-janda-gang-jambu/>



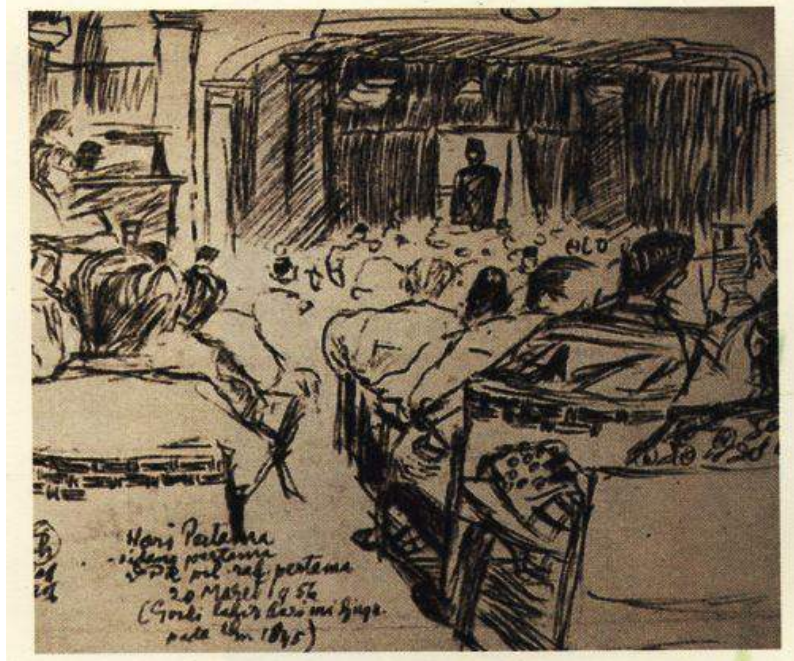
Gambar 46. Tugu Selamat Datang Bundaran HI  
Sumber: <http://wisataindonesia.biz/monumen-atau-patung-selamat-datang/#.UsrEMvtWqt8>

4) S. Sudjojono

S. Sudjojono memiliki nama lengkap Sindudarsono Sudjojono, lahir pada tahun 1913 dan meninggal pada tahun 1986. Sudjojono adalah seorang pelukis yang hidup pada jaman “Pergerakan Melawan Penjajahan Belanda”. Selain sebagai pelukis, ia juga berprofesi sebagai kritikus seni lukis yang sangat disegani. S. Sudjojono aktif menyuarakan semangat seni lukis Indonesia Baru melalui tulisan-tulisannya yang dimuat di majalah dan surat kabar. Seni lukis sebagai salah satu unsur kebudayaan suatu bangsa seharusnya mengungkapkan corak yang cocok dengan watak bangsa. Meskipun demikian, lukisan-lukisan Indonesia pada saat itu belum juga mempunyai corak Indonesia. Hal itu karena kultur yang ada masih hilir-mudik. Di satu pihak masih bersifat kejawaan, kekunoan, dan di lain pihak bersifat jawa dan bahkan kebarat-baratan. Lewat tulisannya, Sudjojono menganjurkan kepada para pelukis untuk mempelajari kehidupan rakyat jelata di kampung-kampung dan di desa-desa. Sebagai seorang kritikus seni. Sudjojono memiliki wawasan, sudut dan cara pandang yang jarang dimiliki oleh seniman pada waktu itu, kritikan-kritikannya tajam dan mendalam. S. Soedjojono di kalangan seniman sering dipanggil dengan nama Pak Djon. S. Soedjojono memiliki pengikut dan murid cukup banyak, sehingga para seniman memberi gelar kehormatan sebagai Bapak Seni Lukis Indonesia Baru, karena pengabdian beliau di bidang seni, terutama seni lukis. S. Sudjojono adalah tokoh sentral pendiri Persagi (Persatuan Ahli Gambar). Yang didirikan pada tanggal 23 Oktober 1938.



Gambar 47. Foto S. Sudjojono,  
S.Sudjojono salah satu tokoh seni lukis realis Indonesia  
Sumber: <http://alixbumiartyou.blogspot.com/2013/07/sejarah-dan-perkembangan-persagi.html>



Gambar 48. Sketsa dengan judul *The First Assembly of The DPR* karya S. Sudjojono

Sumber: <http://archive.ivaa-online.org/artworks/detail/8646>

Pada saat mulai berkembangnya seni lukis realis di era Persagi, ada dua tokoh yang paling menonjol, yaitu Sindudarsono Sudjojono dan Affandi Koesoema. Lukisan karya pelukis S. Soedjojono yang menonjol dan memiliki nilai sejarah serta monumental antara lain berjudul: *Di Depan Kelambu Terbuka*, *Cap Go Meh*, *Pengungsi* dan *Seko*.

##### 5) Affandi

Nama lengkap Affandi adalah Affandi Koesoema, dilahirkan di Cirebon pada tahun 1907, putra dari R. Koesoema, seorang mantri ukur di pabrik gula Ciledug, Cirebon. Mengenyam pendidikan HIS, MULU, dan selanjutnya tamat dari AMS, pendidikan yang jarang diperoleh oleh pribumi saat itu. Affandi dikenal sebagai seorang Maestro Seni Lukis Indonesia dan merupakan salah satu pelukis Indonesia yang dikenal di dunia internasional, dengan gaya ekspresionisnya yang sangat khas. Pada tahun 1950-an ia banyak mengadakan pameran tunggal di luar negeri, antara lain di India, Inggris, Eropa, dan Amerika Serikat. Sebagai

seorang pelukis yang sangat produktif karya-karyanya telah banyak dikoleksi oleh kolektor, galeri, museum dari dalam mau pun luar negeri.

Di tahun 1933 pada umur 26 tahun Affandi menikah dengan Maryati, gadis kelahiran Bogor. Affandi dan Maryati dikaruniai seorang putri yang mewarisi bakat ayahnya sebagai pelukis, yaitu Kartika Affandi. Liku-liku kehidupan Affandi diwarnai dengan beberapa kali ganti profesi, pernah menjadi guru dan pernah juga bekerja sebagai tukang sobek karcis dan pembuat gambar reklame bioskop di salah satu gedung bioskop di Bandung. Pekerjaan ini tidak lama digeluti karena Affandi lebih tertarik pada bidang seni lukis.

Pada jaman penjajahan, sekitar tahun 30-an, Affandi menggabungkan diri dengan kelompok Lima Bandung, yaitu kelompok lima pelukis Bandung. Mereka adalah Hendra Gunawan, Barli, Sudarso, dan Wahdi serta Affandi yang dipercaya menjabat sebagai pimpinan kelompok. Affandi dengan kelompok Lima memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan seni rupa di Indonesia. Sebuah kelompok yang memiliki pandangan sedikit berbeda dengan kelompok Persatuan Ahli Gambar Indonesia (Persagi) pada tahun 1938. Kelompok Lima Bandung merupakan kelompok belajar bersama dan kerja sama saling membantu sesama pelukis.

Pameran tunggal pertama Affandi dilaksanakan di Gedung Poetera Djakarta pada tahun 1943, yang saat itu sedang berlangsung pendudukan tentara Jepang di Indonesia.



Gambar 49. Foto Affandi

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Affandi>

Affandi memiliki hubungan yang erat dengan tokoh-tokoh politik nasional saat itu, termasuk diantaranya Empat Serangkai--yang terdiri dari Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Kyai Haji Mas Mansyur. Affandi dan S.Sudjojono aktif dalam kegiatan kebudayaan, antara lain memimpin Seksi Kebudayaan Poetera singkatan dari Poesat Tenaga Rakyat. Affandi bertindak sebagai tenaga pelaksana dan S. Soedjojono sebagai penanggung jawab, yang langsung mengadakan hubungan dengan Bung Karno. Pada saat republik Indonesia diproklamasikan pada tahun 1945, Affandi dan teman-teman pelukis ambil bagian memperjuangkan melalui bakat seninya, dengan membuat poster-poster revolusioner. Gerbong-gerbong kereta api dan tembok-tembok diberi tulisan antara lain "Merdeka atau mati!". Kata-kata itu diambil dari penutup pidato Bung Karno, pada lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945. Momentum itu menjadi salah satu yang memiliki nilai sejarah dalam kehidupan Affandi sebagai pelukis poster. Poster itu menggambarkan seseorang yang dirantai tapi rantainya sudah putus. Yang menjadi model adalah sesama pelukis, yaitu pelukis Dullah. Adapun kata-kata atau slogan patriotis yang dituliskan di poster itu berbunyi "Bung, ayo bung" usulan dari penyair Chairil Anwar. Dapat dikatakan karya poster tersebut merupakan kolaborasi antara seni rupa dan sastra. Sekelompok pelukis siang-malam



memperbanyaknya dengan gaya sketmatis tidak detail dan dikirim ke daerah-daerah.

Talenta melukis yang luar biasa pada diri Affandi pernah memberikan pengalaman menarik dalam kehidupannya, yaitu ketika dia mendapat beasiswa didik untuk melanjutkan kuliah melukis di Santiniketan, India, suatu akademi yang cukup ternama di India, didirikan oleh Rabindranath Tagore. Ketika Affandi diketahui memiliki *skill* dan pengetahuan melukis yang handal, maka dia ditolak dengan alasan bahwa dia dipandang sudah tidak memerlukan pendidikan melukis lagi. Akhirnya beasiswa yang telah diterima digunakan untuk mengadakan pameran keliling negeri India.



Gambar 50. Sketsa foto diri Affandi  
Sumber: Buku Sketsa Nyoman Gunarsa

Setelah pameran keliling di India dan Eropa, Affandi pulang ke tanah air sekitar tahun lima puluhan. Oleh Parta Komunis Indonesia Affandi dipandang sangat potensial dan

dicalonkan untuk mewakili orang-orang tak berpartai dalam pemilihan Konstituante.

6) Hendra Gunawan

Hendra Gunawan selain berprofesi sebagai seorang pelukis juga berprofesi sebagai pematung. Dia dilahirkan pada tanggal 11 Juni 1918 di Bandung, dan meninggal pada tanggal 17 Juli 1983. di Bali. Hendra belajar melukis pada Wahdi, seorang pelukis pemAndangan. Dari pelukis Wahdi inilah ia banyak mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tentang melukis. Kegiatan Hendra tidak sekedar melukis, tetapi pada waktu-waktu senggang ia melibatkan diri pada kelompok sandiwara Sunda sebagai pelukis dekor. Dari pengalaman itulah, ia mengasah kemampuan melukis.



Gambar 51. Foto Hendra

Sumber: Gunawan

[http://jv.wikipedia.org/wiki/Hendra\\_Gunawan\\_%28pelukis%29](http://jv.wikipedia.org/wiki/Hendra_Gunawan_%28pelukis%29)

Karir melukis Hendar Gunawan semakin menanjak setelah berkenalan dengan Affandi. Pertemuan ini merupakan fase dan sumber inspirasi jalan hidupnya untuk menjadi seorang pelukis. Semangat melukis dan berkeseniannya luar biasa. Spiritnya lebih terlihat ketika ia membentuk Sanggar Pusaka

Sunda pada tahun 1940-an bersama pelukis Bandung dan pernah beberapa kali mengadakan pameran bersama.

Pada jaman Revolusi Hendra ikut berjuang, yang kemudian dari pengalamannya di *front* perjuangan banyak memberikan pengalaman estetis yang sangat berpengaruh pada jiwa seninya. Medan perjuangan dapat memberinya inspirasi untuk tema-tema lukisannya, yang kemudian lahir karya-karya lukisan Hendra yang revolusioner. Lukisan “Pengantin Revolusi”, disebut-sebut sebagai karya empu dengan ukuran kanvas yang besar, tematik yang menarik dan warna yang menggugah semangat juang. Nuansa kerakyatan menjadi fokus dalam pemaparan lukisannya. Baginya antara melukis dan berjuang sama pentingnya.



Gambar 52. Sketsa Hendra

Sumber: Gunawan

[http://jv.wikipedia.org/wiki/Hendra\\_Gunawan\\_%28pelukis%29](http://jv.wikipedia.org/wiki/Hendra_Gunawan_%28pelukis%29)

7) Sudjana Kerton

Sudjana Kerton lahir pada tahun 1922, dan meninggal pada tahun 1994. Dia adalah pelukis asal dari Bandung. Ia dikenal sebagai Pelukis Perang di Bandung, dikala Bandung bergejolak melawan penjajah Belanda yang ingin menguasai kembali kota Bandung setelah Jepang menyerah melawan tentara Sekutu. Melalui goresan tangannya berupa sketsa, poster, dan lukisan dia ikut mengobarkan semangat perang melawan penjajah.

Ketika jaman penjajahan Jepang, Sudjana Kerton aktif belajar melukis di **Keimin Bunka Sidhoso** Bandung, Kemudian setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya tahun 1950-an dia belajar senirupa di BelAnda atas beapeserta didik dari **Stichting STICUSSA: Nederlands, Indonesia, Suriname, Antillen**. Ketika belajar di Eropa



Gambar 53. Foto Sudjono Kerton

Sumber: <http://www.tamanismailmarzuki.com/tokoh/kerton.html>



Gambar 54. Sketsa penyerahan kekuasaan militer Belanda kepada Republik Indonesia di Bandung, tanggal 27 Desember 1949.

Sumber: <http://thebabad.wordpress.com/2007/08/>

Sudjana Kerton juga mendapatkan kesempatan belajar di **Academie Du Grande Chaumiere** Paris, dan di **Art Student League**, New York, Amerika Serikat.

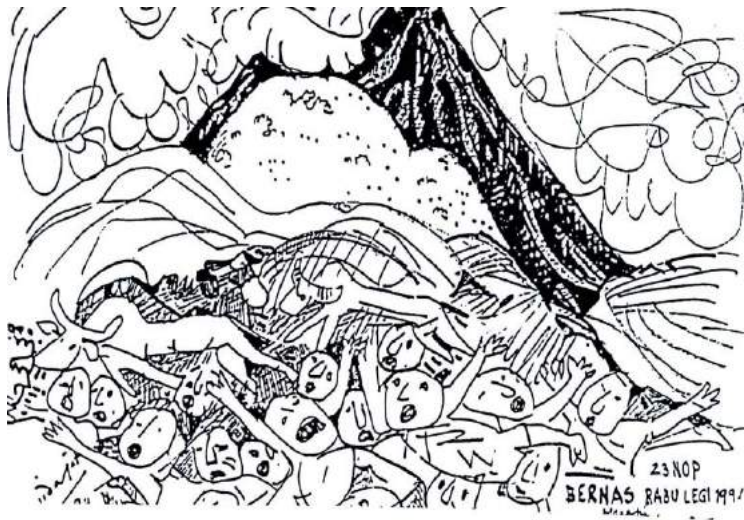
#### 8) H. Widayat

Widayat adalah seorang pelukis dan staf pengajar Sekolah Tinggi Seni Rupa "ASRI" (STSRI "ASRI") Yogyakarta, yang sekarang namanya berganti menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Setelah memasuki purna tugas sebagai dosen beliau dapat lebih intensif dan total dalam melukis. Bagi Widayat tiada hari tanpa melukis. Walaupun usianya sudah tidak muda lagi, Widayat tetap melukis dengan penuh semangat. Karya lukisannya tampak rijit, detil dan unik. Lukisannya dikenal dengan gaya Dekoratif Magis. Berbekal imajinasi yang kuat, Widayat melukis dengan teliti. Dalam melukis Widayat sangat memperhatikan komposisi, warna, garis, sedikit mengabaikan proporsi dan bentuk pada figur-figur objek lukisannya, karena bentuk-bentuk objek sudah dideformasi.



Gambar 55. Foto H. Widayat  
Sumber: <http://museum-hwidayat.blogspot.com/>

Widayat adalah sosok pelukis atau senirupawan yang serba bisa. Karya lukisannya mendapatkan apresiasi yang hangat di kalangan pecinta seni. Kalangan seni menjulukinya dengan nama Begawan Seni Lukis Indonesia. Sifat kreatifnya menjadikan Widayat tidak hanya puas melukis di atas kanvas. Berbagai benda di sekelilingnya tidak luput menjadi ajang olah kreasi seninya. Dengan sentuhan seni yang khas ia mengolah benda-benda itu menjadi karya seni. Ia adalah pribadi yang mudah diterima di berbagai kalangan. Karya-karyanya dianggap menjadi satu tonggak penting bagi perkembangan seni lukis di Indonesia.



Gambar 56. Sketsa karya H. Widayat  
 Sumber: Katalog Pameran Tunggal Sketsa H. Widayat 1994,  
 Bentara Budaya Yogyakarta

#### 9) Nyoman Gunarsa

Nyoman Gunarsa adalah salah seorang seniman seni lukis yang piawai menari Bali. Kepandaiannya menari bali berpengaruh terhadap beberapa tema lukisannya yang mengangkat penari Bali. Dia adalah salah satu seniman ternama dari Bali. Sebagian besar karya-karya lukisannya didasari oleh cerita rakyat Bali, dan legenda Hindu Dharma. Hal tersebut membuat gaya melukisnya berbeda dari yang lain. Karya-karyanya berdasarkan eksplorasi dari kesenian Bali, seperti tarian tradisional, musik tradisional, upacara keagamaan, dan keanekaragaman lingkungan yang mempengaruhi banyak seniman yang berasal dari Bali dan Indonesia.

Karya lukisannya yang terakhir cenderung bergaya ekspresionis dengan memunculkan figur-figur penari Bali. Nuansa Balinya sangat kental pada setiap karya lukisannya. Dalam proses perjalanan melukisnya, Nyoman Gunarsa telah melewati berbagai tahapan, diawali dengan realis, abstrak, dan terakhir bergaya ekspresionis.

Karya-karya lukisan Nyoman Gunarsa yang sumber ide penciptaannya dari penari Bali, disebut sebagai ruang dan



gerak. Sketsa Nyoman Gunarso sangat ekspresif, bahkan apabila membuat sketsa wajah seseorang secara langsung hasilnya selalu tepat dan mirip, serta dibuat dalam waktu yang tidak lama.



Gambar 57. Foto Wajah Nyoman Gunarsa  
Sumber: <http://www.tamanismailmarzuki.com/tokoh/gunarsa.html>



Gambar 58. Sketsa Nyoman Gunarsa untuk Andi Malarangeng  
 Sumber: <http://adonisrama.wordpress.com/i-and-museum-rudana/visitors-of-museum-rudana/visitor-at-museum-rudana-2008/>

#### 10) Nyoman Lempat

I Gusti Nyoman Lempad pada mulanya dikenal sebagai pematung batu Bali dan arsitek Bali. Karena keahliannya di bidang arsitek dia sering dipercaya membangun istana dan pura-pura di Ubud. Selain sebagai pematung dan ahli arsitek bangunan tradisional Bali, dia juga menekuni seni lukis. K, tema lukisannya mengangkat mitologi dari cerita rakyat Bali.



Gambar 59. Foto I Gusti Nyoman Lempad  
Sumber: <http://koleksilukisanbali.blogspot.com/2011/05/i>

tidak ada seorang pun yang mengetahui tanggal kelahiran I Gusti Nyoman Lempad, termasuk keluarganya. Dia menikah ketika Gunung Krakatau meletus pada tahun 1883 dan meninggal pada tanggal 25 April 1978 di rumahnya di Ubud, Bali.



Gambar 60. Sketsa karya Nyoman Lempad  
Sumber : Buku Sketsa Tulisan Drs. Nyoman Gunarsa

## 11) Fajar Sidik

Fajar Sidik dilahirkan dari seorang ibu bernama Dewi Maryam, dan ayahnya bernama Muhammad Sidik. Fajar Sidik lahir pada tanggal 8 Februari 1930 di Surabaya. Dia adalah seorang pelukis sekaligus seorang dosen yang mengajar di STSRI “ASRI” Yogyakarta, jurusan Seni Lukis, Lukisannya bergaya abstrak, walaupun ketika masih bermukim di Bali ia menekuni seni lukis realis. Setelah pindah ke Yogyakarta dan menjadi dosen, secara bertahap aliran lukisannya berganti menjadi abstrak.



Gambar 61. Foto Fajar Sidik

Sumber: [http://anggiart.blogspot.com/2013\\_03\\_01\\_archive.html](http://anggiart.blogspot.com/2013_03_01_archive.html)

Bakat seni Fajar Sidik sudah mulai tampak ketika duduk di bangku sekolah SMA tahun 1949. Dia mulai dengan membuat sketsa dan *vignette* yang dimuat ke majalah-majalah kebudayaan. Dari kegemaran membuat sketsa dan *vignette* inilah mengantarkan dirinya menjadi seorang maestro. Selanjutnya untuk menyalurkan talenta seninya, ia masuk ASRI Yogyakarta, yang akhirnya dapat mengantarkan dirinya menjadi staf pengajar di sana.



Gambar 62. Sketsa karya Fajar Sidik  
Sumber: Buku Sketsa Karya Nyoman Gunarsa

## E. Rangkuman

Sketsa adalah gambar sederhana atau draf kasar yang dibuat secara global tidak detail, melukiskan bagian-bagian pokok yang ingin di ungkapkan pembuatnya. Sketsa biasanya dibentuk dengan menggunakan unsur garis, walaupun kadang ditemukan beberapa seniman seketsa selain menggunakan unsur garis juga menggunakan unsur blok dan warna.

Jenis Sketsa ada dua

1. Sketsa sebagai seni murni.
2. Sketsa 'Voor Studie'.

Fungsi Sketsa

1. Sketsa sebagai media ekspresi
2. Sketsa sebagai media studi bentuk, proporsi, anatomi, komposisi dan sebagainya
3. Sketsa sebagai media perancangan awal

4. Sketsa dapat dijadikan media pembelajarn alternatif yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sketsa.

#### Manfaat Mempelajari Sketsa

1. Sebagai media latihan untuk menggores dengan lancar, bebas dan spontan.
2. Sebagai media untuk studi bentuk, proporsi, anatomi, komposisi dan sebagainya,
3. Sebagai media eksplorasi untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam karya seni rupa.
4. Sebagai media ekspresi dalam bentuk seni sketsa murni.

Sejarah awal sketsa dalam seni rupa tidak dapat lepas dari seniman Leonardo Da Vinci dan untuk mengawali sebuah karya dengan membuat sketsa.

Perkembangan Seni Sketsa dapat dilihat dari makin seringnya seni sketsa muncul dalam berbagai bentuk pameran, yang menandakan bahwa sketsa dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat pecinta seni.

#### Tokoh Sketsa

1. Mancanegara
  - 1) Michelangelo
  - 2) Leonardo Davinci
  - 3) Delacroix
  - 4) Auguste Rodin
  - 5) Vincent van Gogh
  - 6) Pablo Picasso
2. Indonesia
  - 1) Raden Saleh
  - 2) Ipe Ma'ruf
  - 3) Henk Ngantung
  - 4) S. Sudjojono
  - 5) Affandi
  - 6) Hendra Gunawan
  - 7) Sudjana Kerton
  - 8) H. Widayat
  - 9) Nyoman Gunarsa
  - 10) Nyoman Lempat
  - 11) Fadjar Sidik

## F. Penilaian

Kompetensi Dasar : SKETSA

Instrumen pengamatan sikap

### 1. Instrumen penilaian karakter **cermat**

Nama : .....

Kelas : .....

Aktivitas peserta didik

Peserta didik:

Mengidentifikasi/mencari pengertian, jenis, sejarah dan perkembangan, serta tokoh-tokoh seniman sketsa mancanegara dan Indonesia

Rubrik

Lingkarilah:

1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)

2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)

3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)

4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengamati tiap tayangan dengan tekun	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi dengan tekun	1	2	3	4
3	Mencatat semua hasil temuan	1	2	3	4
4	Menemukan minimal tiga pengertian, jenis, sejarah dan perkembangan, serta tokoh-tokoh seniman sketsa mancanegara dan Indonesia	1	2	3	4
Jumlah Skor					

$$\text{Skor maksimal : } \frac{(4 \times 4)}{16} \times 10$$



2. Instrumen penilaian karakter **Percaya Diri**

Nama : .....

Kelas : .....

Aktivitas peserta didik

- Mempresentasikan tentang pengertian, jenis, sejarah dan perkembangan, serta tokoh-tokoh seniman sketsa mancanegara dan Indonesia dengan percaya diri.
- Merespon/menjawab setiap pertanyaan tentang pengertian, jenis, sejarah dan perkembangan, serta tokoh-tokoh seniman sketsa mancanegara dan Indonesia dengan percaya diri.

Rubrik

Lingkarilah:

- = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
- = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
- = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
- = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan pendapat dengan tidak ragu-ragu	1	2	3	4
2	Merespon/menjawab pertanyaan dengan abenar dan mantap	1	2	3	4
Jumlah Skor					

$$\text{Skor maksimal : } \frac{(2 \times 4)}{8} \times 10$$

3. Penilaian tertulis

- Jelaskan dengan singkat pengertian sketsa!
- Jelaskan dengan singkat pengertian sketsa sebagai media studi!
- Apa sajakah fungsi dari sketsa? Jelaskan!

- d. Sebutkan tokoh-tokoh seniman jaman *Renaissance* yang aktif membuat sketsa?
- e. Siapakah tokoh-tokoh seniman Indonesia yang dijuluki raja sketsa?

## G. Refleksi

1. Manfaat apakah yang anda peroleh setelah mempelajari modul ini?
2. Tindakan apa yang dapat Anda lakukan setelah mempelajari modul ini?

## H. Referensi

A. Agung Suryahadi. 2008. Seni Rupa, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional

A.A.K. Suryahadi Med Ca. Artista. Yogyakarta: PPPG Kesenian Yogyakarta

Caldwell, Peter. 1993. *Pen & Ink Sketching*. London: B.T. Batsford Ltd.

Frank, Gene. 1989. *How to Draw and Paint*. California: Walterr Foster Publishing, Inc.

G.Sidharta Soegio. 1995. *Drawing Seni Rupa Yang Tergusur*. Jakarta: The Jakarta Post

Henk Ngantung. 1981. *Sketsa-Sketsa Henk Ngantung*. Jakarta: Kintamani Offset

Mc Daniel, Richard. 1995. *The Drawwing Book*. New York: Watson Goptil Publications.

Nyoman Arsana. 1983. *Dasar-Dasar Seni Lukis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat

Nyoman Gunara. Drs. *Sketsa*. Yogyakarta STSRI "ASRI".

Supardi Hadiatmodjo. 1990. *Sejarah Seni Rupa Eropa*. Semarang. IKIP Semarang Press.

Vilasalo, Jose Maria parramon. 1994. *The Basics of Artistic Drawing*. Spain: Barron's Educational Series, Inc

Widayat, H. 1994. *Katalog, Pameran Tunggal Lukisan H. Widayat*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.

